

ORIGINAL RESEARCH***Mothers' Knowledge and Attitudes Regarding Providing Nutritious Food Correlate with Toddlers' Cognitive Development in Bale Busu Village, Mutiara Barat District, Pidie Regency*****Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian Makanan Bergizi Berkorelasi dengan Perkembangan Kognitif Balita di Desa Bale Busu, Kec. Mutiara Barat, Kab. Pidie**

Teuku Jamni^{1*}, Suwardi Suwardi², Rosi Novita¹, Rizki Wan Oktabina³, Desiana Desiana², Lathifah Hanum²

¹ *Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Aceh, Aceh Besar, Indonesia*

² *Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Aceh, Banda Aceh, Indonesia*

³ *Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Aceh, Aceh Besar, Indonesia*

Article Info

Article History:

Received: 11 August 2023

Revised: 8 January 2024

Accepted: 25 May 2024

*Corresponding Author:

Teuku Jamni

Email:

tjamni1974@gmail.com

Abstract

Background: Cases of deviations in the cognitive development of toddlers in Indonesia are still very high. The latest data shows that around 62.02% of toddlers experience this problem. One of the causes is a lack of nutritious food intake and of course this is influenced by the parenting style given by mothers of toddlers, including the mother's level of knowledge and attitudes regarding providing nutritious food.

Purpose: To determine the relationship between mothers' knowledge and attitudes about providing nutritious food on the cognitive development of toddlers

Methods: This research is a quantitative and cross-sectional design. The study population consists of households with children under five years old and a sample of 45. The search ran from December 2022 to January 2023 in Bale Busu Village. Data analysis using Chi-Square Test includes primary data and secondary data.

Results: Based on the research results, it was found that knowledge had a p-value of 0.025, while the attitude p-value was 0.023. Both values are <0.05, so there is a relationship between mother's knowledge and attitudes about providing nutritious food on the cognitive development of toddlers.

Conclusion: There is a relationship between maternal knowledge and attitudes about the provision of nutritious food to early childhood cognitive development.

Keywords:

Knowledge; Mother's Attitude; Nutritious Food; Cognitive Development

Abstrak

Latar Belakang: Kasus penyimpangan perkembangan kognitif balita di Indonesia masih sangat tinggi. Data terakhir diketahui sekitar 62.02% balita mengalami masalah tersebut. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya asupan makanan bergizi dan tentunya hal ini dipengaruhi oleh pola asuh yang diberikan ibu balita termasuk didalamnya adalah tingkat pengetahuan dan sikap ibu terkait pemberian makanan bergizi.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian makanan bergizi terhadap perkembangan kognitif balita

Metode: Penelitian ini berjenis kuantitatif desain cross sectional. Populasi penelitian adalah rumah tangga yang mempunyai balita dengan sampel 45 orang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2022–Januari 2023 di Desa Bale Busu. Analisis data menggunakan Uji Chi-Square meliputi data primer dan data sekunder.

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian dihasilkan bahwa pengetahuan memiliki nilai p-value 0,025 sedangkan nilai p-value sikap yaitu 0,023. Nilai keduanya < 0,05 sehingga terdapat hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian makanan bergizi terhadap perkembangan kognitif balita.

Kesimpulan: Adanya hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian makanan bergizi terhadap perkembangan kognitif balita.

Kata kunci:

Pengetahuan; Sikap Ibu; Makanan Bergizi; Perkembangan Kognitif

How to cite: Jamni, T., Suwardi, S., Novita, R., Oktabina, R.W., Desiana, D., Hanum, L. (2024) “Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian Makanan Bergizi Berkorelasi dengan Perkembangan Kognitif Balita Di Desa Bale Busu, Kec. Mutiara Barat, Kab. Pidie”, *Journal Keperawatan*, 3(1), pp. 27–34. <https://doi.org/10.58774/jourkep.v3i1.57>.

Copyright ©2024 by the Authors, Published by Poltekkes Kemenkes Aceh. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia masih sangat rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Pada tahun 2019, posisi IPM Indonesia berada di peringkat 111 dunia dari 189 negara. Pada tahun 2020, Indonesia berada di posisi 107 dan posisi 5 di ASEAN. Indeks pembangunan manusia (IPM) digunakan sebagai pengukur tingkat kesejahteraan sebuah negara dan status gizi penduduknya (Yuliyanti, 2017).

Pembangunan nasional dapat dikatakan berhasil apabila memiliki Sumber Daya Manusia yang kuat dan Tangguh serta bermental kuat. Disamping itu penguasaan terhadap ilmu pengetahuan juga diperlukan. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia harus diikuti dengan perbaikan status gizi dan juga pemberian rangsangan terhadap tumbuh kembang di masa anak-anak (Fadhillah, 2019).

Masa balita, anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dibandingkan masa bayi. Pada masa ini juga dibutuhkan berbagai asupan makanan untuk mendukung tumbuh kembangnya (Purwani, 2013). Ketidakcukupan zat gizi pada masa itu akan mengakibatkan berbagai masalah gizi dan kesehatan pada anak, terutama menyangkut masalah pertumbuhan yang bersifat menetap (Alestari dkk., 2019). Balita yang menderita kekurangan asupan zat gizi akan menyebabkan keterlambatan tumbuh kembang, baik dari segi fisik maupun perkembangan kognitif (Tiangsih, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Purwanti tentang asupan zat gizi terhadap perkembangan kognitif di wilayah kerja puskesmas bugangan kota Semarang menunjukkan bahwa asupan zat gizi berbanding lurus dengan perkembangan kognitif balita (Purwanti, 2017). Dalam masalah ini peranan seorang ibu sangat diperlukan sebagai penyedia makanan keluarga. Pengetahuan ibu sejalan dengan sikap pemberian makan kepada anak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian makanan bergizi kepada anak harus didukung oleh pengetahuan dan sikap ibu yang baik (Novela, 2019).

Data WHO (2013) menunjukkan bahwa 1 dari 100 anak atau 0.25% mengalami gangguan perkembangan. Data Riskesdas 2018 juga menunjukkan bahwa 1.136 anak mengalami penyimpangan perkembangan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Ikatan Dokter Indonesia (IDAI) penyimpangan perkembangan pada anak masih tinggi di Indonesia. Perkembangan normal sesuai dengan usia sekitar 53% selebihnya diketahui mengalami penyimpangan perkembangan. Selain itu terdapat sekitar 62,02% anak usia prasekolah mengalami penyimpangan perkembangan (Misrawati, 2016).

Data penyimpangan perkembangan anak minimal di Indonesia yaitu sekitar 10% dan hal ini sudah menjadi rujukan yang kuat untuk dijadikan masalah besar untuk bangsa. Gangguan utama yang sering terjadi yaitu gangguan perkembangan kognitif meliputi kemampuan berbicara dan berbahasa. Gangguan perkembangan kognitif ini di perkirakan sekitar 1% sampai 32% pada populasi normal (Soetjiningsih, 2015).

Terjadinya berbagai gangguan tumbuh kembang balita ini disebabkan oleh kurangnya pemantauan dari pihak-pihak terkait. Di aceh pada tahun 2019 terdeteksi terdapat 7413 posyandu akan tetapi yang menjadi posyandu aktif hanya 30% saja. Pada tahun yang sama dilaporkan bahwa tidak ada satupun posyandu (0%) di wilayah Pidie yang menjadi posyandu aktif. Hal ini menyebabkan banyaknya permasalahan perkembangan balita tidak terdeteksi (Profil Kesehatan Aceh, 2019).

Menurut data puskesmas wilayah kerja Kecamatan Mutiara Barat, di wilayah tersebut juga terdapat berbagai permasalahan perkembangan pada balita namun tidak terdeteksi. Menurut perkiraan ada sekitar lebih dari 30% kasus penyimpangan perkembangan kognitif balita di wilayah tersebut. Selain itu, untuk wilayah tersebut, informasi tentang gizi khususnya pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian makanan bergizi masih sangat rendah. Dapat diperkirakan terdapat 75% ibu yang masih kurang pengetahuan dan sikap tentang pemberian makanan bergizi kepada balita. Salah satu desa yang memiliki jumlah balita terbanyak di wilayah tersebut yaitu Desa Bale Busu yaitu lebih 40 orang balita dari berbagai latar belakang keluarga. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengangkat topik penelitian “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian Makanan Bergizi Terhadap Perkembangan Kognitif Balita di Desa Bale Busu Kec. Mutiara Barat Kabupaten Pidie”.

METODE DAN BAHAN

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil dalam bentuk numerik. Metode penelitian yang digunakan yaitu cross sectional. Dalam penelitian ini mencari hubungan antara variabel bebas (faktor risiko) dengan variabel tergantung (efek) dengan melakukan pengukuran sesaat. Penelitian ini dilakukan dengan melihat data pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian makanan bergizi menggunakan kuisioner dan data perkembangan kognitif balita juga menggunakan kuisioner yang sesuai dengan teori peaget berpedoman pada buku KMS tahun 2020. Lokasi penelitian yaitu dilakukan di Desa Bale Busu, Kecamatan Mutiara barat, Kabupaten Pidie. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Desember 2022– Januari 2023. Populasi penelitian yang digunakan adalah rumah tangga yang memiliki balita sedangkan metode sampling pada penelitian ini adalah total sampling karena menggunakan semua jumlah populasi.

HASIL**A. Gambaran Pengetahuan Ibu, Sikap Ibu, dan Perkembangan Kognitif Balita****Tabel 1.**

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Pengetahuan di Desa Bale Busu, Kecamatan Mutiara Barat, Kabupaten Pidie (n=45)

Pengetahuan Ibu	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kurang	16	35.6
Baik	29	64.4
Total	45	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu berada dalam keadaan baik yaitu sebanyak 29 orang (64,4%).

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Sikap di Desa Bale Busu, Kecamatan Mutiara Barat, Kabupaten Pidie (n=45)

Sikap Ibu	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tidak Sesuai	16	13.3
Sesuai	39	86.7
Total	45	100,0

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar sikap ibu berada dalam keadaan sesuai yaitu sebanyak 39 orang (86,7%).

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Perkembangan Kognitif Balita di Desa Bale Busu, Kecamatan Mutiara Barat, Kabupaten Pidie (n=45)

Perkembangan Kognitif Balita	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tidak Normal	17	37,8
Normal	28	62,2
Total	45	100,0

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar Perkembangan Kognitif Balita dalam keadaan normal yaitu sebanyak 28 balita (62,2%).

B. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian Makanan Bergizi Terhadap Perkembangan Kognitif Balita**Tabel 4.**

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Bergizi Terhadap Perkembangan Kognitif Balita

Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Bergizi	Perkembangan Kognitif				Total		p-value
	Tidak Normal		Normal		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang Baik	10	62,5	6	37,5	16	100	0.025
Baik	7	24,1	22	75,9	29	100	
Total	17	37,8	38	62,2	45	100	

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value}$ $0,025 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Bergizi Terhadap Perkembangan Kognitif Balita.

Tabel 5.

Hubungan Sikap Ibu Tentang Pemberian Makanan Bergizi Terhadap Perkembangan Kognitif Balita

Sikap Ibu Tentang Pemberian Makanan Bergizi	Perkembangan Kognitif				Total		<i>p-value</i>
	Tidak Normal		Normal		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak Sesuai	5	83,3	1	16,7	6	100	0.023
Sesuai	12	30,8	27	69,2	39	100	
Total	17	37,8	28	62,2	45	100	

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value}$ $0,023 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan Sikap Ibu Tentang Pemberian Makanan Bergizi Terhadap Perkembangan Kognitif Balita.

PEMBAHASAN

A. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Bergizi Terhadap Perkembangan Kognitif Balita

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Sangget Kecamatan Glumpang Baro Kabupaten Pidie menunjukkan bahwa dari 45 orang responden, 16 orang (35.6%) memiliki pengetahuan tentang gizi kurang dan 29 orang (64.4%) memiliki pengetahuan tentang pemberian makanan bergizi baik. Pemberian makanan bergizi kepada balita sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu. Ibu yang memiliki pengetahuan rendah cenderung memiliki latar pendidikan yang rendah pula. Hal ini akan menyebabkan ibu sulit mendapatkan informasi terkait hal ini. Pengetahuan ibu yang kurang akan berpengaruh pada pola asuh yang diberikan kepada balita salah satunya adalah asupan makanan bergizi yang diberikan tidak tercukupi. Dari hasil uji statistik menggunakan rumus Chi Square dengan program SPSS versi 23 diperoleh $p\text{-value}$ sebesar 0.025. Dikarenakan $0.025 < 0.05$ maka dapat adanya hubungan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan bergizi terhadap perkembangan kognitif balita di Desa Bale Busu Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie.

Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang cenderung memiliki anak dengan perkembangan kognitif tidak normal yaitu sebesar 62.5%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi frekuensi ibu yang memiliki pengetahuan tentang pemberian makanan bergizi kurang maka semakin besar pula peluang terjadinya gangguan perkembangan kognitif balita. Hal ini sejalan dengan penelitian serupa yang dilakukan oleh Khofiyah memperoleh hasil $P\text{-value}$ sebesar $0,000 < 0,05$ artinya adanya pengaruh pola asuh terutama pengetahuan ibu tentang gizi terhadap perkembangan balita (Khofiyah, 2019). Terpenuhinya asupan nutrisi sangat diperlukan untuk mendukung tumbuh dan kembangnya balita (Khofiyah, 2019).

Setelah melakukan penelitian peneliti berasumsi bahwa pengetahuan ibu tentang pemberian makanan bergizi di Desa Bale Busu sudah bisa dikatakan baik namun perlu ditingkatkan lagi. Hal ini dikarenakan masih ada ibu yang memiliki tingkat pengetahuan rendah. Dari hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa kebanyakan responden merasa sulit untuk menjawab pertanyaan mengenai pengelompokan zat gizi dan juga pertanyaan tentang cara penyiapan makanan yang benar kepada balita. Dengan begitu diketahui bahwa kebiasaan ibu dalam menyiapkan makanan untuk balita tidak mengacu

pada kaidah isi piringku dan juga diperkirakan zat gizi dalam makanan sudah banyak yang hilang disebabkan oleh cara pengolahan yang salah.

Kegiatan intervensi yang dilakukan peneliti untuk menyelesaikan permasalahan ini yaitu melakukan kegiatan konseling kepada ibu balita terkait pemberian makanan bergizi dan perkembangan kognitif balita. Selain itu, peneliti juga menyusun sebuah buku saku dan kemudian dibagikan kepada responden. Peneliti menilai adanya peningkatan pengetahuan ibu mengenai pemberian makanan bergizi kepada balita sehingga ibu mulai menjalankan penerapan kaidah isi piringku dalam memberikan makanan kepada balita.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu tentang pemberian makanan bergizi maka praktek dalam sehari-hari juga akan semakin baik. Hal ini dikarenakan pengetahuan tentang pemberian makanan bergizi yang baik akan menjadi dasar untuk merubah perilaku manusia. Ibu akan lebih percaya diri dalam memberikan makanan bergizi kepada balita apabila pengetahuannya juga baik. Asupan makanan bergizi ini akan berfungsi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan balita. Seorang balita yang mendapatkan makanan bergizi setiap harinya akan menjadi anak yang sehat. Selain itu perkembangan kognitifnya akan terus berkembang dikarenakan asupan nutrisi untuk otak bekerja terpenuhi (Amalia, 2017).

B. Hubungan Sikap Ibu Tentang Pemberian Makanan Bergizi Terhadap Perkembangan Kognitif Balita

Merujuk pada hasil penelitian yang dilakukan di Desa Bale Busu Kecamatan Mutiara Barat diketahui bahwa dari 45 orang responden diketahui yang memiliki sikap tidak sesuai yaitu 6 orang (13.3%) sedangkan yang memiliki sikap tentang pemberian makanan bergizi sesuai sebanyak 39 orang (86.7%). Selain itu, diketahui bahwa ibu dengan sikap tentang pemberian makanan bergizi tidak sesuai juga memiliki balita dengan diagnosa perkembangan kognitif tidak normal sebanyak 5 orang (83.3%) sedangkan ibu yang memiliki sikap yang tidak sesuai tetapi mempunyai balita dengan perkembangan kognitif normal hanya 1 orang (16.7%). Semakin tinggi ibu yang memiliki sikap yang tidak sesuai tentang pemberian makanan bergizi maka semakin tinggi pula balita yang mengalami kondisi perkembangan kognitif yang tidak normal. Berdasarkan hasil uji statistik dengan P-value yang diperoleh sebesar $0.023 < 0.05$ artinya adanya hubungan sikap ibu tentang pemberian makanan bergizi terhadap perkembangan kognitif balita di Desa Bale Busu Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie.

Pada dasarnya menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Novela dapat disimpulkan bahwa sikap seorang ibu dalam memberikan makanan bergizi kepada balita menjadi salah satu faktor penting untuk membentuk perilaku dibandingkan dengan pengetahuan. Lebih lanjutnya, sikap ibu tentang pemberian makanan bergizi anak dapat mempengaruhi praktik ibu dalam memberikan makanan kepada balita. Ibu yang memiliki sikap yang sesuai lebih tinggi cenderung 2.7% lebih tinggi melakukan praktik pemberian makanan bergizi kepada balita. Jika asupan nutrisi terus didapat dan terpenuhi untuk balita tentu saja akan memberikan dampak yang baik bagi tumbuh kembangnya (Novela, 2019). Penelitian serupa juga dilakukan oleh Mulatsih dengan R hitung $>$ dari R tabel ($0,536 > 0,456$) sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara asupan zat gizi dengan perkembangan kognitif pada balita (Mulatsih, 2017).

Dari hasil wawancara dengan responden diketahui pertanyaan yang paling sulit dijawab yaitu pertanyaan yang menyangkut dengan kebiasaan ibu dalam memasak dan penggunaan penyedap rasa. Mayoritas dari responden mengakui bahwa ibu memberikan makanan dengan menambahkan penyedap rasa kepada anak dan juga membebaskan anak untuk membeli jajanan yang mengandung bahan pengawet. Informasi penting lainnya

yang diperoleh kebanyakan responden mengatakan bahwa ibu-ibu di wilayah setempat lebih memilih langkah praktis dalam memerikan makanan kepada anak. Kebanyakan dari mereka lebih memilih membeli makanan daripada menyiapkan sendiri untuk anak. Selain itu, kebanyakan responden mengakui bahwa menu yang disiapkan adalah menu yang disukai oleh kepala keluarga sedangkan anak bukanlah prioritas. Hal ini dipengaruhi oleh budaya setempat yang masih sangat kuat.

Peneliti menilai bahwa banyak responden yang masih belum mengerti tentang memberikan makanan bergizi yang tepat kepada anak. Hal ini menyebabkan terjadinya ketidaksesuaian sikap ibu dalam melakukan praktik pemberian makanan bergizi kepada balita. Kegiatan intervensi yang dilakukan oleh peneliti yaitu memberikan konseling serta membagikan buku saku tentang pentingnya memberikan makanan bergizi kepada anak dan pengaruhnya terhadap perkembangan kognitif balita. Hal ini di karenakan asupan zat gizi yang cukup memegang peran penting dalam membangun dan mematangkan sel sel tubuh. Terutama asupan zat gizi makro yang berkaitan erat dengan perkembangan kognitif otak. Zat gizi yang paling banyak dibutuhkan tubuh yaitu energi yang berfungsi untuk mendukung semua aktivitas biologis dan kimia dalam tubuh termasuk untuk mematangkan saraf termasuk sel-sel otak. Selain itu, zat gizi lainnya yaitu protein untuk membangun dan mematangkan sel serta jaringan dalam tubuh. Kecerdasan otak manusia sangat dipengaruhi oleh cukup tidaknya tubuh mendapatkan asupan energi dan protein dari makanan yang dikonsumsi.

Menilai dari hasil analisis data dapat kita ketahui bahwa balita yang memiliki ibu yang nilai sikap sesuai tinggi tentang pemberian makanan bergizi tentunya akan memiliki perkembangan kognitif yang normal. Hal ini dikarenakan jenis makanan yang disiapkan ibu untuk balita memiliki kandungan gizi yang sesuai dengan yang dibutuhkan (Purwanti, 2017). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap positif ibu tentang pemberian makanan bergizi kepada balita sangat berkaitan erat dengan perkembangan kognitif balita. Sikap positif ibu akan menjadi tolak ukur dalam melakukan praktek pemberian makan balita sehari-hari. Anak yang mendapatkan asupan makanan bergizi yang cukup akan mengalami perkembangan kognitif yang sesuai dengan usianya.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pengetahuan tentang pemberian makanan bergizi yang kurang sebanyak 16 orang (35.6%) sedangkan ibu dengan pengetahuan baik lebih dominan yaitu sebanyak 29 orang (64.4%).
2. Frekuensi ibu yang memiliki sikap tentang pemberian makanan bergizi tidak sesuai sebanyak 6 orang (13.3%) sedangkan ibu yang memiliki sikap sesuai sebanyak 39 orang (86.7%)
3. Balita yang memiliki perkembangan kognitif tidak normal yaitu sebanyak 17 orang (37.8%) sedangkan balita dengan perkembangan kognitif normal sebanyak 28 orang (62.2%)
4. Adanya hubungan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan bergizi terhadap perkembangan kognitif balita di Desa Bale Busu Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie (P-value = 0.025).
5. Terdapat hubungan sikap ibu tentang pemberian makanan bergizi terhadap perkembangan kognitif balita di Desa Bale Busu Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie (P-value = 0.023).

B. Saran

1. Pihak puskesmas/posyandu dapat melakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian makanan bergizi dan juga melakukan pemantauan rutin mengenai perkembangan kognitif balita
2. Dilakukan penelitian lanjutan terkait faktor-faktor lain yang berhubungan dengan perkembangan kognitif balita sebagai upaya preventif terhadap permasalahan yang berpengaruh dalam pertumbuhan balita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada pihak Puskesmas dan Posyandu Desa Bale Busu yang telah membantu mendukung selama proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alestari, A., Sudiwati, N.L.P.E, & Maemunah, N. (2019) "Kaitan Status Gizi dengan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun di Paud Mawar Kelurahan Klogomas Malang". *Nursing New*, 4(1), Nomor, pp.393-302.
- Amalia. R. (2017) "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Bergizi dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Umur 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule". *Midwewery Journal*, 2 (2). pp. 27-29.
- Fadhilah, I.N. (2019) Pengaruh Status Gizi Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di TK Diponogoro 06 Bantarsuka Kabupaten Bayumas. Repository IAIN Purwokerto. Available at: <https://eprints.uinsaizu.ac.id/6386/2/SKRIPSI%20FULL%20INDRI.pdf>
- Indrasari, O.I. (2016) "Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dengan Perkembangan Motorik Halus pada Balita". *Jurnal IKESMA*, 12(2), pp. 113-119.
- Khofiyah, N. (2019) "Hubungan Antara Status Gizi dan Pola Makan dengan Perkembangan Anak Usia 6-24 Bulan". *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 3(1), pp.37-48.
- Misrawati. (2016) Studi Tentang Karakteristik Keluarga dan Pola Asuh pada Balita Gizi Kurang dan Gizi Buruk di Kabupaten Lombok Barat. Available at: <http://isjd.Pdii.Lipi.go.id/admin/journal>.
- Mulatsih. S. (2017) Hubungan Asupan Gizi Dengan Perkembangan Kognitif Anak Pada Kelompok A TK Pertiwi Blembing Sambirejo Sragan Tahun 2016/2017. Repository Universitas Muhammadiyah Semarang. Available at: <https://eprints.ums.ac.id/50981/>
- Novela, L. Wahim, M. (2019) "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Piramida Pangan dengan Perilaku Pemberian Makan Keluarga". *E-Journal Tata Boga*, 8, (3), pp. 411-416.
- Purwanti, R. (2017) "Asupan Zat Gizi dan Perkembangan Kognitif Balita di Wilayah Puskesmas Bugangan Kota Semarang.Darussalam ". *Nutrition Journal*, 1(2), pp. 1-9.
- Dinas Kesehatan Aceh. 2019. Profil Kesehatan Aceh tahun 2019. Dinkes, Aceh
- Soetjningsih. (2015). *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. EGC, Jakarta.
- Tiaingsih, E. (2019) Hubungan Gizi dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Paud Khodijah Kecamatan Sukarame Bandar Lampung. Repository Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Available at: <http://repository.radenintan.ac.id/8810/1/SKRIPSI.pdf>
- Yuliyanti, AA. (2017) Hubungan Status Gizi dengan Kecerdasan Intelektual pada Anak Usia Sekolah Dasar di SD Kanisius Pengeran Tahun 2016. Repository Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Available at: <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1549/1/Skripsi.pdf>